



MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN JAMAAH

Muhammad Fauzi¹, Hasnil Aida Nasution²

¹Mahasiswa FAI Univa Medan, Dosen FAI Univa Medan²
fauziassyifa@gmail.com¹, aidahasnil69@gmail.com²

Abstrak

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan dan pembinaan ilmu agama Islam, majelis taklim di Indonesia sudah berkembang pesat dalam masyarakat, mulai dari anggotanya yang sedikit hingga yang anggotanya tercapai ribuan. Salah satu majelis taklim yang turut andil di masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan yaitu pengajian ahad pagi bertujuan untuk mendeskripsikan pera pengajian ahad di masjid Asy-Syakirin dalam meningkatkan jamaahnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus dan beberapa jamaah di masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan, serta data sekunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan.

Adapun hasil temuan dari majelis taklim di masjid Asy-Syakirin Lingkungan TNI-AD Gaperta Medan dalam meningkatkan jamaahnya yaitu: (1) Manajemen majelis taklim di Masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan. (2) cara mengembalikan rasa semangat shalat berjamaah di Masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan. (3) fungsi majelis taklim di Masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan.

Kata Kunci : Manajemen Majelis Taklim, Dalam Meningkatkan Jamaah

Abstract

Majelis taklim is one of the non-formal educational institutions that has a major contribution in developing and fostering Islamic religious knowledge, assemblies taklim in Indonesia have developed rapidly in society, ranging from few members to thousands of members. One of the taklim assemblies that took part in the Asy-Syakirin mosque in the Pamen TNI-AD Gaperta Medan, namely the Sunday morning recitation aimed to describe the performance of the Sunday recitation at the Asy-Syakirin mosque in increasing its congregation.

This study uses qualitative research because the data obtained are processed and described in the author's description. In obtaining the data, the author uses the method of observation, interviews and documentation. Sources of data in this study include primary data sources, namely the results of interviews with caregivers, administrators and several worshipers at the Asy-Syakirin mosque in Pamen TNI-AD Gaperta Medan, as well as secondary data derived from activity documentation.

The findings from the taklim assembly at the Asy-Syakirin Mosque in the TNI-AD Gaperta Medan in increasing its congregation are: (1) Management of the taklim assembly at the Asy-Syakirin Mosque in the Pamen TNI-AD Gaperta Medan. (2) how to restore the spirit of congregational prayer at the Asy-Syakirin Mosque in the Uncle TNI-AD Gaperta Medan. (3) the function of the taklim assembly at the Asy-Syakirin Mosque in the Uncle TNI-AD Gaperta Medan.

Keywords: Management, Taklim Council, Improving Congregation

PENDAHULUAN

Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna sifiritual. Kata masjid itu sendiri berasal *yasjidu* masjid dan tempat sujud. Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan khalik-Nya, di masjid pula

seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapinya baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbale balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat mempererat hubungan dan ikatan jamaah islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.

Peran penting masjid dikalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsure yang begitu erat, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal. Selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap kehidupan dan aktivitas umat islam, mengiringi rekor gemilang yang telah mereka capai.

Untuk menunjukkan pentingnya peran masjid, sejarah, kenyataan dan penuturan al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian gemilang. Kata masjid dalam al-Qur'an, dengan beragam polanya, disebut kurang lebih sebanyak 28 kali. Diantaranya ada dalam surah *al-baqarah* dan lain-lain. Selain aspek kesejarahan juga dipaparkan secara singkat mengenai pentingnya fungsi dan peran masjid.

Peletakan batu pertama. Suatu ketika, *Ahl al-Kitab* (orang-orang Yahudi Madinah) mengungkit-ngungkit sejarah berdirinya rumah ibadah pertama di dunia. Mereka mengklaim bahwa rumah ibadah pertama berdiri, jauh sebelum Ka'bah yang menjadi kiblat Muslimin. Al-Qur'an menanggapi kesalahan asumsi tersebut, dan mengungkapkan fakta sejarah yang sebenarnya dalam QS. Ali 'Imran: 96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua umat manusia”

Ka'bah (Baitullah) yang dibangun oleh Ibrahim as. Bersama putranya Ismail as. Ditegaskan dalam QS al-Baqarah: 127)

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggalkan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (Seraya berdo'a) “Ya Tuhan kami terima dari pada kami (amalan kami) sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Adapun hadis r.a yang menjelaskan sebagai berikut :

وَمَا اجْتَمَعَ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ الْكِتَابَ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ عَلَيْهِمُ نَزَلَتْ إِلَى الْمَلَائِكَةِ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَحَمَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya” (HR. Muslim no. 2699)”

Dari hadis tersebut tampak jelas jika keutamaan kunjungan masjid yang dibangun dalam sejarah adalah masjid al-Haram di Makkah dan disusul kemudian dengan pembangunan masjid al-Aqsha di Yurussalem, Palestina. Tidak ada perbedaan di kalangan pakar mengenai hal ini, kendari mereka masih saling pendapat mengenai siapa sebenarnya yang pertama kali membangunnya.

Daya tarik penting dalam sebuah masjid karena setiap masjid akan membutuhkan daya tarik agar jamaah tidak dapat melupakan tempat tersebut dan selalu ingin kembali untuk melakukan shalat di tempat tersebut karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh

sebuah masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah.

Masjid yang demikian itu akan dia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataannya, tidak sebuah masjid saja yang ada di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan masjid lainnya terletak pada jumlah jamaahnya. Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus eksis ditengah-tengah masyarakat. Ekstensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana di kemukakan dalam firman Allah (QS. At Taubah: 18) sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يُلَاحِظْ إِلَهًا سِوَى اللَّهِ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, setiap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At Taubah:18)”

Dari pemaparan di atas telah jelas sekali bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran majelis taklim masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan memfungsikannya. Pemberdayaan dan memfungsikan masjid dalam meningkatkan majelis taklim tidak akan pernah terlepas dari manajemen masjid itu sendiri. masjid yang mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa Indonesia karna seperti diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis akhlak atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Maka untuk kegiatan majelis taklim dan pengembangan fungsi masjid dalam mengawali akhlak bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dan keberadaban masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya.

Masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Paman TNI-AD Gaperta Medan yang didirikan pada hari Senin, 15 April 1994. Masjid Asy-Syakirin adalah masjid yang merupakan masjid perumahan komplek Tentara Angkatan Darat yang masih aktif dibawah naungan Kodam 1 Bukit Barisan. Masjid ini adalah merupakan masjid yang pertama didirikan di Pamen yaitu perumahan komplek perwira. Mayoritas adalah muslim lebih kurang 500 KK, jamaahnya mulai dari Subuh sampai Isya luar biasa banyak. Tetapi semenjak datangnya wabah COVID-19 ini dari institute TNI-AD membuat suatu peraturan yang ketat yaitu menjaga jarak. Maka semenjak COVID jamaahnya berkurang. Nah disini saya selaku pemimpin majelis taklim dan selaku penyusun Proposal di Masjid Asy-Syakirin menyampaikan terus bagaimana agar jamaah itu kembali melaksanakan solat di masjid ini dan untuk memakmurkan kembali masjid Asy-Syakirin. Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan atau kegiatan majelis taklim semakin marak dan aktif, namun faktanya sebagiann masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jamaah dikarnakan masih dalam suasana Covid.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang manajemen majelis taklim yang dilakukan di Masjid As-Syakirin. Sehingga dalam hal ini, penulis mengajukan judul penelitian Skripsi yaitu: “Manajemen Majelis Taklim

Dalam Meningkatkan Jamaah Di Masjid Asy-Syakirin Di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan”

HASIL

Hasil temuan penelitian dilapangan akan diuraikan secara terperinci atau dideskripsikan sesuai dengan jawaban informan penelitian yaitu Kepala Madrasah dan guru-guru yang ada di MTs Al-Manar Medan.

1. Manajemen Majelis Taklim di Masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan

Meramaikan atau memakmurkan jamaah Masjid masa sekarang ini memerlukan pemikiran dan gagasan inovasi serta kemauan semua pihak. Mengelola masjid juga memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen karena begitu banyaknya masalah-masalah yang timbul di masyarakat terutama dalam perkembangan teknologi. Begitu luasnya fungsi masjid jika tidak dikelola dengan baik maka akan tertinggal atau hanya sekedar tempat shalat lima waktu saja sedangkan pada masa Rasulullah Saw., masjid merupakan pusat kehidupan umat manusia. Manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus tidak terlepas dari melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.

Upaya yang dilakukan pengurus dan pegawai sara dalam meningkatkan jamaah masjid Asy-Syakirin tidak terlepas dari pengelolaan yang baik. Sistem pengelolaan masjid memerlukan penerapan fungsi manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan guna memakmurkan masjid. Karena, pada masa sekarang masjid memerlukan pemikiran dan inovasi serta kemauan semua pihak. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia baik di rumah, sekolah, kantor hingga masjid. Penerapan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, atau evaluasi juga dilakukan di masjid Asy-Syakirin. Kalau ada kegiatan yang berpartisipasi itu jamaah dan masyarakat serta majelis taklim.

2. Proses peningkatan sholat berjamaah di Masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan.

Berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah merupakan bentuk dari memakmurkan atau meramaikan masjid Asy-Syakirin, masjid bukan hanya sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah Swt, tetapi juga sebagai tempat bermusyawarah dalam memecahkan berbagai persoalan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, dan lain-lain. Banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan di masjid seperti kegiatan pembangunan dan memperindah masjid, selain itu kegiatan ibadah yaitu sholat, zikir, I'tikaf, membaca Al-quran, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan keagamaan dan kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan juga dapat dilaksanakan di masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan masjid Asy-Syakirin sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz M. Fauzi selaku khatib masjid Asy-Syakirin mengatakan: Kegiatan yang biasa diadakan di masjid-masjid itu, biasanya shalat lima waktu, shalat jumat, yasinan, peringatan hari besar Islam, shalat terawih saat ramadhan. Ada juga yang mengadakan kajian-kajian.

Kegiatan seperti shalat lima waktu dan shalat traweh, shalat jumat dilaksanakan oleh semua masjid diberbagai daerah seperti yang dikatakan Ustadz M. Fauzi: Kegiatan seperti hari besar Islam yaitu maulid, isra' mi'raj, pengajian anak-anak, majelis taklim, ceramah atau ta'lim terutama ketika ada jamaah Tabligh yang datang. Pelatihan dakwah untuk remaja saat bulan suci ramadhan, pesantren ramadhan yang dirangkaikan dengan kepengurusan jenazah, shalat gerhana yang sesekali diadakan, takbir keliling saat malam takbiran.

Kegiatan pendidikan juga telah dilakukan oleh masjid Asy-Syakirin, mencakup kegiatan non formal. Seperti gerakan magrib mengaji (GEMAR) untuk anak-anak di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan. Seperti yang dikatakan Ustadz M. Fauzi: Kegiatan yang ada di masjid Asy-Syakirin seperti pengajian rutin, bimbingan membaca Al-Quran, ceramah, kajian, pelatihan kepemimpinan bagi anak remaja, pelatihan kepengurusan jenazah, itu semua dilaksanakan supaya anak-anak semakin semangat datang ke masjid.

3. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan jamaah Majelis Taklim di masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan

Sukses merupakan suatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi, hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan, seperti peran majlis taklim dalam meningkatkan jamaah di masjid Asy-Syakirin Letkol Caj Wendrizal menuturkan bahwa: “Beberapa kegiatan majelis taklim masjid Asy-Syakirin yang sudah terlaksana dengan baik, seperti mengadakan perayaan-perayaan hari-hari besar Islam, pengajian rutin, pemberantasan buta aksara Al-Quran, bimbingan pengurusan jenazah dan juga mengadakan tabungan. Adapun program kegiatan majelis taklim masjid Asy-Syakirin yang sampai saat ini terkendala oleh beberapa personal dana seperti sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan dan arena pengaruh di masa pandemic Covid-19 sekarang.”

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim masjid Asy-Syakirin masih memiliki hambatan yang di mana perlu untuk terus mencari solusi dari beberapa permasalahan sehingga kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim masjid Asy-Syakirin dapat terlaksana lebih baik lagi.

Adapun faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat

Pemerintah setempat juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis taklim masjid Asy-Syakirin yang dituturkan oleh Letkol Chk Sutarno selaku wakil ketua pengurus majelis taklim masjid Asy-Syakirin bahwa: Pemerintah menyempatkan diri untuk mengikuti program kegiatan majelis taklim di masjid Asy-Syakirin berupa pelaksana PHBI, dan juga ikut dalam memfasilitasi program kegiatan binaan yang dilaksanakan. Dalam hal ini Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan memberikan dukungan dengan penuh perhatian baik secara moral maupun material, sehingga majelis taklim ini dapat berjalan sampai sekarang.

2. Respon jamaah

Antusiasme jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim adalah merupakan dukungan bagi keberadaannya selama ini. Antusiasme jamaah ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan jamaah majelis taklim masjid Asy-Syakirin mengatakan bahwa: Menurut Cut Metia, sebagai anggota majelis taklim, “Dengan adanya majelis taklim ini sangat membantu kita untuk mempelajari agama Islam secara mendetail, ternyata melalui pengajian ini saya dapat lebih mendalami tentang ajaran agama Islam”.

3. Persoalan dana

Untuk memperlancar segala kegiatan maka dana merupakan hal yang sangat pokok, tanpa dana maka kegiatan tersebut pasti kandas. Seperti dalam mengelola majelis taklim diperlukan dana untuk administrasi, konsumsi, pembelian peralatan dan sebagainya. Selanjut dengan hal tersebut dari hasil wawancara bersama Ibu Nurmiati selaku anggota majelis taklim masjid Asy-Syakirin saat ini menyatakan bahwa: Majelis taklim masjid Asy-Syakirin sendiri masih mengandalkan dana yang berasal dari jamaah yang bergabung dalam kelompok majelis taklim ini dalam setiap kegiatan yang diprogramkan.

Adapun sosialisasi atau usaha-usaha yang dapat dilakukan, khususnya bagi majelis taklim Masjid Asy-Syakirin dalam menangani persoalan dana agar kegiatan yang telah diprogramkan dapat terealisasi dengan baik antara lain adalah: membentik donator khusus, terutama bagi masyarakat kalangan menengah keatas, senantiasa membuat proposal kepada pemerintah, khususnya DPRD, untuk mengalokasikan dana/anggaran bagi pengembangan majelis taklim di masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan.

4. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Sarana/prasarana merupakan kebutuhan penting bagi sebuah organisasi untuk menjalankan aktivitas dan program-programnya, demikian juga adanya majlis taklim sebagai sebuah organisasi atau lembaga pendidikan non formal. Keterbatasan alat-alat sosial distancing, Sebagaimana dituturkan oleh Letkol Caj Wendrizal bahwa: Adapun hambatan yang dihadapi adalah, belum maksimalnya pemanfaatan sarana/prasarana yang ada tersebut secara optimal, khususnya pemanfaatan aturan protocol kesehatan seperti memakai masker atau *face shield* (pelindung wajah), ke area masjid, atau jarang sekali warga yang ke masjid menggunakan protocol kesehatan.

Dengan demikian sarana/prasarana belum memadai menjadikan majelis taklim masjid Asy-Syakirin mengalami hambatan dalam pelaksanaannya sehingga belum mencapai tujuannya dalam membina dan meningkatkan jamaah masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan. Dengan melihat dan mengamati data-data yang terdapat dalam bab III sedikit banyak akan mendapat kesamaan dan juga perbedaan penerapan manajemen dalam mengelola masing-masing majelis taklim. Namun dalam penelitian ini penulis tidak akan memvonis salah satu majelis taklim menjadi yang terbaik atau sebaliknya. Tetapi dalam penelitian ini penulis akan mengkorelasikan antara teori manajemen George R. Terry dengan kejadian dilapangan yakni penerapan manajemen dalam majelis taklim tersebut. Maka untuk lebih jelasnya penulis akan jabarkan dengan menganalisa dan mengkomperasikan penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Manajemen Majelis Taklim di masjid Asy-Syakirin Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan.

Berdasarkan dari beberapa bab yang telah dipaparkan sebelumnya, baik secara tertulis maupun pengamatan langsung pada objek analisis, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwasanya manajemen yang diterapkan di masjid Asy-Syakirin Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan sudah mencakup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remajanya dan bisa mengembalikan semangat para jamaahnya untuk aktif lagi ke masjid Asy-Syakirin sesuai dengan harapan pengurus masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan.

2. Upaya atau proses peningkatan sholat berjamaah di Masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan

Adapun kegiatan yang semua masjid laksanakan adalah: shalat lima waktu, shalat traweh, shalat jumat, buka puasa bersama saat bulan suci ramadhan, yasinan, pengajian rutin, penyembelihan hewan kurban, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, isra' mi'raj, kajian atau ta'lim, kegiatan-kegiatan majlis taklim dan sebagainya.

Kegiatan pendidikan juga telah dilakukan oleh masjid Asy-Syakirin, mencakup kegiatan nonformal. Seperti gerakan magrib mengaji (GEMAR) untuk anak-anak di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan.

3. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan jamaah Majelis Taklim di masjid Asy-Syakirin di Lingkungan Pamen TNI-AD Gaperta Medan

Sukses merupakan suatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi, hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan, seperti peran majelis taklim dalam meningkatkan jamaah di masjid Asy-Syakirin.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim masjid Asy-Syakirin masih memiliki hambatan yang di mana perlu untuk terus mencari solusi dari beberapa permasalahan sehingga kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim masjid Asy-Syakirin dapat terlaksana lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiworo, Subagio. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Ardy Jaya: 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Alawiyah, Tuti, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN Press. 2005.
- A.Qusayairi Ismail dan Moh Ahyat, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah*, Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007.
- Baifadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011.
- Cardoso, Gomes. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset. 2013.
- Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Persindo. 2014.
- Rosyad Saleh, ABD, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.